

ANALISIS ISI BUKU AJAR BAHASA INDONESIA
WAHANA PENGETAHUAN UNTUK SMP/MTs KELAS VIII

Wulandayani Nugjer Basuki, Ani Rakhmawati, Sri Hastuti
Universitas Sebelas Maret
E-mail: wulandayani_nb@gmail.com

Abstract: The content analysis study is to describe: (1) the physical structure of the textbook; (2) the suitability of the material in the textbook with the Core Competence and Basic Competence of the Curriculum 2013; (3) the accuracy of the material in the textbook; (4) the completeness of the supplementary instructional material in the textbook; and (5) the overall quality of the textbook of Indonesian language *Wahana Pengetahuan* for Junior High School year VIII. This research based on the content analysis technique with the primary sources is the textbook of the Indonesian language *Wahana Pengetahuan* for Junior High School year VIII. The analysis of the textbook reveals that: (a) the textbook provides all parts that must exist in the textbook; (b) the suitability of material in the textbook with the Core Competence and Basic Competence in Curriculum 2013 demonstrates a percentage value of 72.5%, which means that this textbook can be categorised as feasible; (c) the accuracy of the material in the textbook comprises a percentage value of 93%, which means that this textbook can be categorised as very decent; (d) the completeness of the instructional supplement in the textbook covers the percentage value of 91%, which means that this textbook can be included in the category of very decent; and (e) the overall quality of the textbook of Indonesian language *Wahana Pengetahuan* for Junior High School year VIII can be categorised as a good quality textbook.

Keywords: *Content analysis, textbook, Curriculum 2013*

Abstrak: Tujuan penelitian analisis isi ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) struktur fisik buku ajar; (2) kesesuaian uraian materi pada buku ajar dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013; (3) keakuratan materi pada buku ajar; (4) kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku ajar; dan (5) kualitas buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan sumber data utama berupa buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII. Berdasarkan hasil analisis dari buku ajar, dapat disimpulkan bahwa: (1) buku ajar ini secara keseluruhan memiliki bagian-bagian yang harus ada pada buku ajar; (2) kesesuaian uraian materi pada buku ajar dengan KI dan KD mendapatkan persentase nilai 72,5%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori layak; (3) keakuratan materi pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 93%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak; (4) kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 91%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak; dan (5) buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII dapat dikategorikan sebagai buku ajar dengan kualitas baik.

Kata Kunci: analisis isi, buku ajar, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Tanpa bahan ajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Menurut Prastowo (2012:17), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Proses pembelajaran selama ini menggunakan bahan ajar, seperti buku ajar dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal ini diperkuat dengan penjelasan seorang ahli yang menyatakan, “Belum ada satu negara pun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajaran” (Sitepu, 2012:2).

Buku ajar tersusun atas beberapa komponen tertentu. Menurut Prastowo (2012:172) buku ajar terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Selain itu, isi kandungannya juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Meskipun buku ajar ditulis dan disusun oleh tim ahli, belum tentu buku ajar tersebut baik dan benar dari segi struktur maupun isinya. Hal ini diperkuat oleh Sitepu (2012:3) yang menyatakan bahwa belum banyak penulis buku ajar yang mengetahui unsur-unsur yang perlu ada dan harus diperhatikan dalam penulisan buku ajar. Selain itu, dalam proses penerbitan, editor penerbit juga kurang cermat menyunting buku itu dari aspek isi, bahasa, ilustrasi dan desain dengan sudut pandang buku ajar sebagai sumber belajar.

Guru dan siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran apabila buku yang digunakan merupakan buku ajar yang berkualitas baik. Dengan buku ajar yang baik, guru dan siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran seperti yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian, kualitas buku ajar menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Menurut BSNP (dalam Muslich, 2010: 291) buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Salah satu unsur yang harus diperhatikan, yaitu kelayakan isi. Isi menyangkut materi yang ada dalam buku ajar sehingga sangat wajar apabila unsur kelayakan isi merupakan unsur utama untuk menentukan kualitas buku.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari buku ajar. Salah satu buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII. Buku ajar yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 tentunya masih perlu dipertanyakan. Apakah buku yang telah diterbitkan sudah sesuai atau belum dengan kurikulum 2013. Selain itu, apakah buku yang telah diterbitkan berkualitas baik. Oleh karena itu, kegiatan menganalisis buku ajar sangat penting untuk dilakukan. Banyaknya masukan dari masyarakat termasuk guru dan siswa serta adanya berbagai penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki atau merevisi buku ajar. Dengan demikian, antara masyarakat dengan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat bekerja sama untuk menjadikan bahan ajar maupun sumber belajar yang ada lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana struktur fisik buku ajar Bahasa Indonesia

Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs kelas VIII?; (2) bagaimana kesesuaian uraian materi pada buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013?; (3) bagaimana keakuratan materi pada buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII?; (4) bagaimana kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII?; dan (5) apakah buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII memenuhi kriteria sebagai buku ajar yang berkualitas?.

Terdapat beberapa penelitian terkait buku ajar yang pernah dilakukan dengan aspek tinjauan yang berbeda-beda. Penelitian buku ajar oleh Ratna Ari Widyaningsih (2014) yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama” berfokus pada analisis kelayakan isi. Dari analisis tersebut didapatkan simpulan bahwa buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mempunyai persentasi kelayakan isi sebesar 86,23% sehingga dapat disimpulkan bahwa buku tersebut termasuk kategori buku yang sangat layak digunakan untuk sumber belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah berupa objek penelitian, serta fokus penelitian. Pada penelitian oleh Ratna Ari Widyaningsih, objek penelitiannya berupa buku ajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII SMP, sedangkan objek penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Sementara itu, fokus penelitian ini adalah struktur fisik buku ajar dan kelayakan isi.

Penelitian lainnya berkaitan dengan buku ajar Kurikulum 2013 dilakukan oleh Yusuf Muflikh Raharjo (2014) yang berjudul “Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII *Wahana Pengetahuan*”. Penelitian tersebut berfokus pada analisis kelayakan dengan berdasarkan empat aspek, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kadar kebakuan, dan keterbacaan. Dari aspek

kelayakan isi, didapatkan persentase skor sebesar 98% dan dapat disimpulkan bahwa materi yang terkandung dalam buku sudah sangat layak untuk digunakan. Persentase skor yang didapat dari aspek kelayakan penyajian sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian buku tersebut sudah layak. Pada aspek kadar kebakuan masih perlu pembenahan dalam penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Terakhir, pada aspek keterbacaan diperoleh persentase skor sebesar 56% sehingga dapat disimpulkan bahwa keterbacaan buku tersebut termasuk sedang. Perbedaan dari penelitian ini adalah berupa objek penelitian serta fokus penelitian. Pada penelitian oleh Yusuf Muflikh Raharjo, objek penelitiannya berupa buku ajar bahasa Indonesia kelas VII SMP, sedangkan objek penelitian ini adalah buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Sementara itu, fokus penelitian ini adalah struktur fisik buku ajar dan kelayakan isi.

Menganalisis buku ajar merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas buku ajar. Mahmood dan Iqbal (2009: 2) menyatakan bahwa “*Textbook evaluation is one of the key responsibilities of CW (Curriculum Wing). To make the evaluation process more effective, there is a need to identify agreed upon indicators of a quality textbook.*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa mengevaluasi sebuah buku ajar perlu ditetapkan indikator-indikator untuk mengetahui kualitas buku tersebut. Agar buku ajar yang digunakan siswa dapat efektif dan sesuai dengan tujuan penggunaannya maka buku ajar harus memenuhi standar buku ajar yang berkualitas.

BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) telah mengembangkan instrumen penilaian buku ajar. Menurut BSNP (dalam Muslich, 2010: 291), buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Kriteria dari BSNP tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator. Hal tersebut bertujuan untuk memperjelas indikator buku ajar yang akan dinilai sehingga siapa saja yang menilai dapat menerapkannya. Salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah kelayakan isi. Isi menyangkut materi yang ada dalam buku ajar sehingga sangat wajar apabila unsur kelayakan isi merupakan unsur utama untuk menentukan

kualitas buku. Menurut Muslich (2010: 292) kelayakan isi memiliki indikator, antara lain: (1) kesesuaian uraian materi dengan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar); (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran. Indikator-indikator tersebut memiliki butir-butir penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis isi. Penelitian ini dilakukan untuk memahami pesan simbolik pada sebuah dokumen. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan jenis buku yang akan digunakan sebagai objek penelitian, yaitu buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan wawancara.

Penelitian dengan objek buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII difokuskan pada analisis struktur fisik buku ajar dan kelayakan isi buku ajar tersebut. Sementara itu, penilaian kelayakan isi buku ajar ada tiga indikator penilaian. Peneliti menggunakan ketiga indikator penilaian tersebut, tetapi dengan perubahan pada beberapa butir penilaian yang disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Masing-masing indikator pada unsur kelayakan isi memiliki butir penilaian serta alasan penilaian sehingga dalam melakukan analisis dan penilaian tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan bukti serta alasan. Berbagai teori yang ada disusun dan digunakan sebagai instrumen. Hasil analisis dan penilaian kelayakan isi kemudian digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar dengan menggabungkan teori yang dijabarkan oleh Tarigan, J. dan Tarigan, H.G. (1993:22) tentang sebelas kategori yang harus dimiliki sebuah buku ajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Fisik Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII

Struktur fisik buku ajar terdiri atas bagian kulit dan isi buku. Bagian kulit buku terdiri atas kulit depan atau kulit muka (*cover* depan), punggung buku, dan kulit belakang (*cover* belakang). Bagian isi buku atau bagian dalam buku terdiri atas bagian depan buku (*preliminaries*), bagian teks buku, dan bagian belakang buku (*postliminaries*).

Kulit buku ajar ini memiliki perpaduan warna hijau muda dan hijau tua. Kulit depan buku ajar ini memiliki ilustrasi sebuah buku yang terbuka dengan latar beberapa siswa yang sedang membaca buku serta terdapat pula gambar bendera merah putih. Pada bagian ini terdapat judul buku, keterangan tingkat pengguna buku, keterangan kurikulum, keterangan cetakan, penerbit, logo penerbit, dan tahun terbit buku ajar. Selanjutnya, pada bagian punggung buku ajar ini terdapat judul buku dan keterangan tingkat pengguna buku. Sementara itu, pada bagian kulit belakang buku ajar ini terdapat judul buku, keterangan tingkat pengguna buku, sinopsis, dan nomor ISBN (*International Series Book Number*).

Bagian isi buku ajar ini dimulai dari bagian depan buku (*preliminaries*), bagian teks buku, dan bagian belakang buku (*postliminaries*). Bagian depan buku ajar ini terdapat halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman tambahan. Pada bagian-bagian tersebut penulisan halaman menggunakan angka romawi kecil. Selanjutnya, pada bagian teks buku ajar ini terdapat peta konsep, judul bab, subbab, subsub-bab, hingga sub-sub subbab.

Pada bagian teks buku, penulisan halaman sudah menggunakan angka. Setiap bab diawali oleh peta konsep. Peta konsep sangat membantu pengguna buku untuk mengetahui isi setiap bab pada buku tersebut. Setiap bab dalam buku ajar ini terdapat halaman "Mari Berdiskusi". Pada bagian tersebut siswa diminta untuk mendiskusikan semua materi yang telah ditampilkan. Pada bagian akhir setiap bab terdapat halaman "Perenungan". Pada bagian tersebut siswa diminta

untuk merenungkan dan mencatat pengalamannya masing-masing sesudah mempelajari bab tersebut. Sementara itu, pada bagian belakang buku ajar ini terdapat daftar pustaka, glosarium, indeks, dan lampiran.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan buku ajar ini memiliki bagian-bagian yang harus ada pada buku ajar. Hal ini berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Sitepu (2012: 160) serta Arifin dan Kusrianto (2009: 102).

Kesesuaian Uraian Materi pada Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013

Analisis kesesuaian uraian materi merupakan bagian yang menjabarkan pengukuran kesesuaian uraian materi pada buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013. KI dan KD diambil dari Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). KI merupakan kompetensi pokok yang masih bersifat umum sehingga penjabaran lebih rinci tentang materi pembelajaran diuraikan pada KD. KD adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa.

KI 1 dan KI 2 telah terintegrasi pada KD dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4. Oleh karena itu, KI 1 dan KI 2 tidak tertulis dalam buku ajar karena merupakan implementasi pembelajaran tidak langsung sehingga kompetensi tersebut lebih diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak setiap KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada setiap pembelajaran. Jadi, KD pada KI 1 dan 2 disesuaikan dengan pembelajaran tersebut.

Purnomo (2006:36) menyatakan bahwa buku ajar harus memenuhi beberapa kriteria tertentu dan salah satu kriteria penting yang dapat digunakan

untuk melihat mutu buku ajar adalah kesesuaiannya dengan kurikulum. Sudah sewajarnya materi-materi pada buku ajar harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Apabila buku ajar yang digunakan siswa tidak sesuai dengan kurikulum, kompetensi yang diharapkan akan sulit tercapai.

Tarigan, J. dan Tarigan, H.G. (1993:21) menyatakan bahwa buku ajar berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku ajar yang baik haruslah relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Indikator penilaian kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD memiliki empat butir penilaian yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, dan pemilihan tema. Setiap butir dinilai dan dijelaskan pada setiap bab. Persentase penskoran buku ajar ini memperoleh skor yang berbeda pada setiap indikator dan butirnya.

Butir kelengkapan materi memiliki skor total 14 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 70% dengan status lengkap. Buku ajar ini telah memperhatikan KI dan KD yang telah ditentukan dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013. Materi yang disajikan dalam buku ajar ini memuat semua materi yang telah ditentukan KD, yaitu materi teks cerita moral/fabel, teks ulasan, teks diskusi, teks prosedur, dan teks biografi. Namun, ada tiga materi pada buku ajar ini yang tidak secara lengkap menyajikan KD yang telah ditentukan, yaitu materi teks ulasan, teks diskusi, dan teks biografi.

Butir keluasan materi memiliki skor total 12 sehingga mendapatkan persentase nilai 60% dengan status kurang luas. Hal tersebut dikarenakan penjabaran materi yang telah ditentukan KI dan KD belum dijelaskan dengan luas. Pembahasan materi kurang menampilkan penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, dan pengembangan materi untuk mendukung tercapainya KI dan KD. Meskipun demikian, pembahasan materi secara lengkap telah menampilkan latihan untuk mendukung tercapainya KI dan KD.

Butir kedalaman materi memiliki skor total 12 sehingga mendapatkan persentase nilai 60% dengan status kurang dalam. Hal tersebut dikarenakan buku ajar ini belum lengkap menampilkan materi dan contoh soal dengan konsep bersastra untuk mendukung tercapainya KI dan KD. Hanya pada materi

teks cerita fabel dan teks biografi yang telah menampilkan materi dan contoh soal dengan konsep bersastra.

Butir pemilihan tema memiliki skor total 20 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 100% dengan status sangat sesuai. Tema yang digunakan telah mengakomodasi pengembangan KI dan KD dan menggambarkan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta dapat mengajak siswa belajar tentang fenomena sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian buku ajar dari keempat butir, yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, dan pemilihan tema dari indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013, buku ajar ini mendapatkan nilai 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII dinyatakan layak digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar apabila ditinjau dari kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013.

Keakuratan Materi pada Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII

Analisis keakuratan materi merupakan bagian yang menjabarkan pengukuran ketepatan materi pada buku ajar. Analisis keakuratan materi pada buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII ditinjau dari butir akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, serta akurasi soal.

Butir akurasi konsep dan definisi memiliki skor total 19 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 95% dengan status sangat akurat. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa konsep dan definisi pada buku ajar ini perumusannya sudah benar, tepat, seperti yang berlaku dalam ilmu bahasa dan sastra serta mudah dipahami.

Butir akurasi prinsip memiliki skor total 20 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 100% dengan status sangat akurat. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa prinsip pada buku ajar ini perumusannya sudah tepat dan

telah memenuhi prinsip-prinsip dasar yang harus ada pada sebuah buku ajar yaitu prinsip kebersamaan, prinsip keotentikan, prinsip keterpaduan materi, prinsip keberfungsian, prinsip performansi komunikatif, prinsip kebertautan, dan prinsip penilaian.

Butir akurasi prosedur memiliki skor total 20 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 100% dengan status sangat akurat. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa prosedur pada buku ajar ini perumusannya sudah jelas, rinci dan detail serta menerapkan prosedur berkomunikasi yang runtut.

Butir akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi memiliki skor total 15 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 75% dengan status akurat. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa contoh, fakta, dan ilustrasi pada buku ajar ini telah sesuai dengan penjabaran materi.

Butir akurasi soal memiliki skor total 19 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 95% dengan status sangat akurat. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa soal pada buku ajar ini telah sesuai dengan penjabaran materi, akurat, dan dalam jumlah yang proporsional.

Berdasarkan hasil penelitian buku ajar dari kelima butir, yaitu akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi, serta akurasi soal dari indikator keakuratan materi, buku ajar ini mendapatkan nilai 93%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII dinyatakan sangat akurat dan sesuai dengan deskripsi yang harus dipenuhi pada indikator penilaian buku ajar berdasarkan butir yang ditetapkan BSNP (dalam Muslich, 2010: 291).

Kelengkapan Materi Pendukung Pembelajaran pada Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII

Analisis materi pendukung pembelajaran merupakan bagian yang menjabarkan pengukuran materi-materi bersifat pendukung pada buku ajar.

Analisis materi pendukung pembelajaran pada buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII ditinjau dari butir keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran (*reasoning*), komunikasi (*write and talk*), kemenarikan materi, dan mendorong untuk mencari informasi lebih jauh.

Butir keterkinian fitur, contoh, dan rujukan memiliki skor total 16 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 80% dengan status sangat terkini. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa buku ini telah menyajikan fitur (uraian, contoh, dan latihan) yang mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini.

Butir penalaran (*reasoning*) memiliki skor total 18 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 90% dengan status lengkap. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa buku ini telah memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong siswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah (*valid*) serta menuntut strategi penyelesaian yang bervariasi.

Butir komunikasi (*write and talk*) memiliki skor total 20 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 100% dengan status lengkap. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa buku ini telah memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun lisan secara individu, berpasangan, atau kelompok.

Butir kemenarikan materi memiliki skor total 20 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 100% dengan status sangat menarik. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa buku ini telah memuat uraian, strategi, gambar, foto, cerita, contoh, dan soal-soal menarik yang mudah dipahami dan dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh.

Butir mendorong untuk mencari informasi lebih jauh memiliki skor total 17 dari skor maksimal 20 sehingga mendapatkan persentase nilai 85%

dengan status lengkap. Berdasarkan hasil analisis, dari lima bab atau lima materi yang ada menunjukkan bahwa buku ini telah memuat tugas yang mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh dengan memanfaatkan berbagai sumber.

Berdasarkan hasil penelitian buku ajar dari kelima butir, yaitu keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran (*reasoning*), komunikasi (*write and talk*), kemenarikan materi, dan mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dari indikator kelengkapan materi pendukung pembelajaran, buku ajar ini mendapatkan nilai 91%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII dinyatakan sangat lengkap dengan deskripsi yang harus dipenuhi pada indikator penilaian buku ajar berdasarkan butir yang ditetapkan BSNP (dalam Muslich, 2010: 291).

Berdasarkan hasil penelitian dari unsur kelayakan isi yang telah dipaparkan di atas, diperoleh persentase kelayakan isi sebesar 85,5% yang berarti bahwa buku ajar ini mempunyai kategori sangat layak digunakan siswa sebagai sumber belajar.

Kualitas Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII

Menurut Tarigan, J. dan Tarigan, H.G. (1993:22) kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu sudut pandang (*point of view*), kejelasan konsep, relevansi dengan kurikulum, menarik minat, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustrasi, komunikatif, menunjang mata pelajaran yang lain, menghargai perbedaan individu, dan memantapkan nilai-nilai. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat ditentukan kualitas buku ajar ini. Berikut ini hasil analisis yang menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar ini.

Uraian materi pada buku ajar ini mempunyai sudut pandangan (point of view) yang jelas. Pembahasan materi seperti yang berlaku dalam ilmu bahasa dan sastra, yaitu mengenai teks-teks yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Teks tersebut ditampilkan beserta struktur pembangun dan unsur

kebahasaan yang menjadi ciri utamanya. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu sudut pandangan (*point of view*).

Berdasarkan penilaian indikator keakuratan materi pada butir akurasi konsep dan definisi didapatkan persentase nilai sebesar 95% sehingga buku ajar ini dinyatakan sangat akurat. Konsep dan definisi pada buku ajar ini perumusannya sudah benar, tepat, seperti yang berlaku dalam ilmu bahasa dan sastra serta mudah dipahami. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu kejelasan konsep.

Berdasarkan penilaian indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013 didapatkan persentase nilai sebesar 72,5% sehingga buku ajar ini dinyatakan sesuai. Materi yang disajikan dalam buku ajar ini memuat materi yang telah ditentukan KD yaitu materi teks cerita moral/fabel, teks ulasan, teks diskusi, teks prosedur, dan teks biografi. Berdasarkan lima materi yang ada pada buku ajar ini, uraian materinya juga sesuai dengan KI dan KD. Namun, ada 3 materi pada buku ajar ini yang tidak secara lengkap menyajikan KD yang telah ditentukan yaitu materi teks ulasan, teks diskusi, dan teks biografi. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu relevan dengan kurikulum.

Berdasarkan penilaian kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada butir kemenarikan materi mendapatkan persentase nilai 100% sehingga buku ajar ini dinyatakan sangat menarik. Buku ajar ini telah memuat uraian, strategi, gambar, foto, cerita, contoh, dan soal-soal menarik yang mudah dipahami dan dapat menimbulkan minat siswa untuk mengkaji lebih jauh. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu menarik minat.

Berdasarkan penilaian kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada butir mendorong untuk mencari informasi lebih jauh mendapatkan persentase nilai 85% sehingga buku ajar ini dinyatakan sangat lengkap. Buku

ajar ini telah memuat tugas yang mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti kamus, koran, majalah, dan internet. Jumlah tugas yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi lebih jauh dalam jumlah yang proporsional yakni ada 3-5 tugas. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu menumbuhkan motivasi.

Uraian materi pada buku ajar ini mempunyai berbagai macam pertanyaan, latihan maupun tugas. Pertanyaan yang ditampilkan tentu dapat merangsang, dan menantang siswa. Namun, buku ajar ini lebih banyak menampilkan latihan dan tugas sehingga siswa dituntut untuk menyelesaikannya baik secara individu maupun kelompok. Hal itu tentu saja dapat menggiatkan aktivitas siswa. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu menstimulasi aktivitas siswa.

Berdasarkan penilaian keakuratan pada butir akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi mendapatkan persentase nilai 75% sehingga buku ajar ini dinyatakan akurat. Buku ajar ini telah memuat contoh, fakta, dan ilustrasi sesuai dengan penjabaran materi. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu ilustratif.

Uraian materi pada buku ajar ini menggunakan kalimat-kalimat yang terhindar dari makna ganda sehingga bahasanya jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu komunikatif.

Uraian materi pada buku ajar ini tentu saja selain menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. Melalui pengajaran bahasa Indonesia pengetahuan siswa dapat bertambah dengan materi di luar pengajaran bahasa Indonesia. Misalnya pengajaran sejarah, seperti pada materi teks biografi. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu menunjang mata pelajaran yang lain.

Uraian materi pada buku ajar ini menggunakan metode diskusi yang mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas dan membahasnya dengan kelompok atau teman lainnya. buku ajar ini memuat contoh atau latihan untuk mengomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun lisan secara individu, berpasangan, atau kelompok sehingga dapat mengajarkan siswa untuk mengomunikasikan pendapat dan menghargai perbedaan pendapat teman. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu menghargai perbedaan individu.

Buku ajar ini memuat KI sikap keagamaan dan sikap sosial yang secara tersirat ada pada uraian materi. Oleh karena itu, secara tidak langsung buku ajar ini melatih siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, seperti nilai keagamaan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), kesopanan, serta percaya diri. Nilai-nilai tersebut telah dijabarkan dalam KI 1 dan KI 2 dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. Hasil analisis ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar, yaitu memantapkan nilai-nilai.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kriteria buku ajar yang berkualitas yang telah dipaparkan di atas, buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII ini memenuhi 11 kriteria buku ajar yang berkualitas baik menurut Tarigan, J. dan Tarigan, H.G. (1993:23). Dengan demikian, buku ajar ini dapat dikatakan sebagai buku ajar yang berkualitas baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs kelas VIII secara keseluruhan memiliki bagian-bagian pada buku ajar berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Sitepu (2012) serta Arifin dan Kusrianto (2009), mulai dari bagian kulit depan, bagian punggung buku, dan bagian kulit belakang. *Kedua*,

materi pada buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013 sudah sesuai digunakan sebagai sumber belajar siswa. *Ketiga*, materi pada buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII sudah akurat. Keempat, sudah terdapat kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada Buku Ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII. *Kelima*, buku ajar Bahasa Indonesia *Wahana Pengetahuan* untuk SMP/MTs Kelas VIII mempunyai kualitas baik.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa hendaknya memilih buku yang berkualitas untuk buku acuan dan menggunakan referensi lain untuk mendukung pembelajaran. *Kedua*, guru sebaiknya memilih buku ajar yang memiliki kualitas baik kemudian direkomendasikan kepada siswanya sebagai media pembelajaran sehingga dapat menghindari kesalahpahaman pada materi. *Ketiga*, penulis atau penerbit buku ajar sebaiknya merevisi buku ajar dari segi kelengkapan materi, yaitu kelengkapan kompetensi dasar pada uraian materi buku ajar. *Keempat*, penyusun kurikulum diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana sebelum program kurikulum yang baru (Kurikulum 2013) dilaksanakan agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul, & Kusrianto, A. (2009). *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Dokumen Kurikulum 2013*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Buku Siswa: Wahana Pengetahuan Kelas VIII SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahmood, Khalid, Iqbal, Muhammad Zafar, & Saeed, Muhammad. (2009). Textbook Evaluation Through Quality Indicators: The Case of Pakistan. *Bulletin of Education and Research December 2009*, 31 (2), 1-2.
Diperoleh 22 Januari 2015, dari <http://ojs.academypublisher.com>.
- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Penggunaan Buku Teks Pelajaran*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs*.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purnomo, Mulyadi Eko. (2006). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. *Forum Kependidikan*, 26 (1), 35-55.
- Raharjo, Y.M.. (2014). *Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII Wahana Pengetahuan*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Sitepu, B.P. (2008). Buku Teks Pelajaran Berbasis Aneka Sumber. *Jurnal Pendidikan Penabur No.10/Tahun ke-7/Juni 2008*. Diperoleh 16 Januari 2015, dari www.bkkpenabur.com.
- . (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. & Tarigan, D. (1993). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Widyaningsih, R.A. (2014). *Analisis Kelayakan Isi Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.